

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan bakat yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung-jawab semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Kemampuan dari seorang biasanya diukur melalui hasil belajar yang didapat, maka dari itu mahasiswa harus bertindak dan berpikir secara mandiri dalam kegiatan belajarnya untuk menghasilkan prestasi yang maksimal. Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi mencapai keberhasilan dalam

belajar. Kemandirian diartikan sebagai kebebasan seseorang untuk menentukan sendiri masa depannya tanpa tergantung dengan orang lain.

Orang yang mandiri akan selalu berusaha untuk maju, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan apa yang menjadi keinginannya. Menurut Mujiman (2009:7). “Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Menurut Sumarmo (2006:5) “Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Namun tidak sedikit mahasiswa yang masih menghiraukan kemandirian belajar, padahal dalam belajar sangat dibutuhkan sikap kemandirian belajar karena adanya sikap kemandirian belajar yang tertanam dalam diri seorang siswa maka tujuan yang akan dicapai dapat diraihinya.

Disamping kemandirian belajar dalam kegiatan belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah fasilitas belajar. Kualitas pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan suatu fasilitas belajar yang dapat membantu dan mendorong dalam kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Subroto di dalam Sam (2012:14) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, apa itu berupa benda-benda maupun uang” Menurut Muhroji dkk (2004:49) “fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Fasilitas belajar merupakan alat-alat belajar baik di rumah, di sekolah maupun di perguruan tinggi. Fasilitas belajar misalnya ada perpustakaan, ruang kelas yang memadai, laboratorium, wifi. Fasilitas

belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar berbagai macam fasilitas yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu dalam belajar baik di rumah, sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan adanya fasilitas belajar yang sudah tersedia diharap setiap fasilitas belajar yang ada mampu memaksimalkan dengan baik.

Selain fasilitas belajar, keaktifan belajar mahasiswa juga diperlukan dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang bersifat menimbulkan perubahan diri pada individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dan keaktifan belajar yang tinggi diharap mampu belajar dengan baik sehingga biasa mencapai hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti, apakah fasilitas belajar dan keaktifan belajar akan mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tepatnya di area kampus 1 Universitas muhammadiyah Surakarta dimana subyek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015. Alasan dilakukan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu alasan dari pemilihan tempat penelitian yang dilakukan di area kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah dengan melihat fakta bahwa peneliti juga merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat peneliti cukup mengenal karakteristik dari subyek penelitian ini, sehingga diharapkan hal tersebut

dapat membantu kelancaran bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini sampai akhir.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI FASILITAS BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UMS”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pentingnya kemandirian mahasiswa dalam belajar.
2. Kurang optimal dalam pemanfaatan fasilitas belajar.
3. Masih sedikit mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kemandirian belajar ditinjau dari fasilitas belajar dan keaktifan belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?

2. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan, khususnya mengenai pengaruh fasilitas belajar dan keaktifan belajar terhadap kemandirian belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kampus, sebagai bahan masukan dalam usahanya meningkatkan mutu sesuai visi dan misi sekolah sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar.
2. Bagi dosen, memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar.

3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya kemandirian belajar karena dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi Peneliti, sebagai penambahan wawasan di dalam menangani masalah pendidikan dan pengajaran
5. Bagi Pembaca, sebagai acuan dan pengembangan untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.